



Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Etika Bertutur Kata Siswa

Syarifatul Insaniyah^{1*}, M. Syarif², Saifuddin³

^{1,2,3}Universitas Islam Majapahit, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

*Korespondensi penulis: syarifainsanya@gmail.com

Abstract. *This study examines the influence of the school environment on students' speaking ethics at SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto, considering the importance of character education in schools as a place where students spend much of their time. Using a correlational method and quantitative research type, the researcher involved 193 eleventh-grade students from a population of 425 as respondents. Data collection was carried out through a questionnaire with 38 statements that had been tested for validity and reliability. Data analysis included descriptive analysis, normality test, linearity test, as well as correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis, and simple regression analysis for hypothesis testing. The results showed that the school environment and students' speaking ethics were in the moderate category, with average scores of 65 and 73, respectively. There is a significant influence of the school environment on students' speaking ethics, as evidenced by the t-test result (8.364) being greater than the t-table (1.97), leading to the acceptance of H_a and the rejection of H_o . Simple linear regression analysis showed a regression coefficient of 29.881, with an R square of 0.268, indicating that the school environment positively affects speaking ethics by 26.8%, while 73.2% is influenced by other factors. This study supports the theory that the school environment influences students' speaking ethics.*

Keywords: *school environment, speaking ethics, students.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap etika bertutur kata siswa di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto, mengingat pentingnya pendidikan karakter di sekolah sebagai tempat siswa menghabiskan banyak waktu. Dengan menggunakan metode korelasional dan jenis penelitian kuantitatif, peneliti melibatkan 193 siswa kelas XI dari 425 populasi sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan 38 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, serta analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan regresi sederhana untuk uji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan etika bertutur kata siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata masing-masing 65 dan 73. Terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap etika bertutur kata siswa, dibuktikan dengan t hitung (8,364) lebih besar dari t tabel (1,97), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan koefisien regresi sebesar 29,881, dengan R square sebesar 0,268, yang berarti lingkungan sekolah secara positif berpengaruh terhadap etika bertutur kata sebesar 26,8%, sementara 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini mendukung teori bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi etika bertutur kata siswa.

Kata kunci: lingkungan sekolah, etika bertutur kata, siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan manusia dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya. Untuk memastikan perkembangan sesuai dengan tujuan pendidikan, lingkungan perlu dikontrol dengan baik. Latar belakang tempat terjadinya pendidikan disebut dengan lingkungan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1, butir 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka

secara aktif, termasuk pendidikan agama, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003, peserta didik harus didorong untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka agar memiliki kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang kuat, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bersosialisasi, berbangsa, dan bernegara (Moh. Suardi, Tri Aripriabowo, 2017).

Selain adanya *Hablumminallah* (hubungan dengan Allah swt) ada pula hubungan yang tidak kalah penting dalam islam yaitu *Hablumminannas* (hubungan dengan sesama manusia). Hubungan antar manusia tidak terlepas dari adanya komunikasi verbal atau komunikasi lisan. Allah swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dengan memberikan akal untuk berpikir, keterampilan berbicara terbentuk dari pemikiran yang diungkapkan melalui lisan. Kitab Al- Qur'an adalah kitab yang dijadikan petunjuk penjelasan mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya yaitu tentang konsep atau etika dalam bertutur kata. Allah swt. berfirman dalam QS. Al- Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”

Fenomena-fenomena yang terjadi di dunia pendidikan saat ini mencerminkan penurunan etika bertutur kata, di mana perilaku sopan siswa terhadap guru harus senantiasa diterapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Apalagi jika siswa membuat kesalahan dan guru mengingatkan, seperti kejadian yang terjadi di Jakarta pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 yang diunggah akun Instagram @zonenews.id. Dalam video tersebut tampak seorang siswa laki-laki yang menantang gurunya untuk berkelahi dan mengeluarkan kata-kata kasar karena tidak terima ditegur oleh salah satu guru. Kedudukan etika sangat penting bagi setiap individu, masyarakat, dan bangsa. Ketika seorang siswa berperilaku sesuai dengan etika bertutur kata yang memenuhi akhlak terpuji, maka siswa akan diterima di masyarakat maupun lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak mempunyai etika berbicara yang baik maka akan sulit diterima di masyarakat dan lingkungannya.

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan etika siswa, termasuk etika bertutur kata dalam konteks sosial dan pendidikan, etika bertutur kata

memiliki peran dalam membentuk hubungan antarindividu dan lingkungan belajar yang harmonis. Etika bertutur kata yang baik dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat, meminimalkan konflik, dan memperkuat hubungan antarindividu. Sebaliknya, penggunaan etika bertutur kata yang buruk dapat merusak hubungan sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pemahaman akan faktor-faktor yang memengaruhi etika bertutur kata, termasuk lingkungan sekolah dan pendidikan agama Islam, menjadi sangat penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk generasi yang beretika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap etika bertutur kata siswa. Urgensi pada penelitian ini adalah adanya fenomena penurunan etika dalam bertutur kata di kalangan siswa. Penelitian ini bukan hanya penting bagi dunia pendidikan, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena etika bertutur kata adalah salah satu pilar utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan masyarakat yang beradab.

2. KAJIAN TEORITIS

Lingkungan Sekolah

Menurut Soedirja (2000) sekolah berperan sebagai pusat pembelajaran yang bermakna serta sebagai tempat sosialisasi dan pengembangan kemampuan, nilai, sikap, karakter, dan perilaku. Proses ini hanya dapat terjadi jika didukung oleh infrastruktur yang memadai, tenaga pendidik yang kompeten, sistem kurikulum yang baik, dan lingkungan yang kondusif. Sebagai lembaga pendidikan setelah keluarga, sekolah membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan memberikan pengajaran yang mungkin tidak dapat diberikan oleh orang tua di dalam lingkungan keluarga (Zuhairirini, 2004). Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat dianggap sebagai lingkungan yang dirancang untuk belajar dan mempersiapkan siswa untuk memenuhi peran mereka saat ini dan di masa depan (Latief, 2016).

Etika Bertutur Kata

Menurut Ahmad Amin, etika adalah ilmu yang menjelaskan konsep tentang apa yang baik dan buruk, memberikan pedoman mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menentukan tujuan yang harus dicapai dalam tindakan mereka, serta menunjukkan cara untuk mencapainya. Menurut Soegarda Poerbakawatja, etika adalah filsafat nilai yang mempelajari nilai-nilai, khususnya yang berkaitan dengan gerak pikiran dan perasaan yang menjadi pertimbangan dalam tindakan manusia. (Nasution, 2017). Menurut Reiter (2000), kesantunan berbahasa dianggap sebagai nilai budaya yang sangat dihargai dalam masyarakat.

Kesantunan ini bukan merupakan sifat bawaan lahir, melainkan hasil dari proses sosial, pembinaan budaya, dan sejarah suatu bangsa. Kesantunan berbahasa mencerminkan kepribadian seseorang, dan berbahasa dengan sopan berdampak pada penerimaan individu tersebut di masyarakat. Seseorang yang selalu menjaga tutur katanya akan mendapatkan tempat yang baik di masyarakat. Sebaliknya, seseorang yang tidak membiasakan diri menggunakan bahasa yang santun akan menghadapi berbagai masalah karena sikap dan perilakunya juga terpengaruh oleh kebiasaan buruknya tersebut (Rusdi Room, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: H_a (Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif) yaitu adanya pengaruh antara lingkungan sekolah dengan etika bertutur kata siswa dan H_o (Hipotesis 0 atau hipotesis statistik) yaitu tidak adanya pengaruh antara lingkungan sekolah dengan etika bertutur kata siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variasi dalam satu faktor berhubungan dengan variasi dalam satu atau lebih faktor lain, menggunakan koefisien korelasi sebagai dasar pengukurannya. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan menganalisis hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data berupa angka-angka dapat dianalisis melalui prosedur statistik. (Adhi et al., 2020).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 425 siswa. peneliti mengambil sampel menggunakan tabel Sugiyono (2015) terdapat N dengan nilai 420 dan 440, sedangkan peneliti menggunakan N sebesar 425, dengan begitu peneliti mengambil sampel diantara 420 (191) dan 440 (195), yaitu 193 dengan error 5%. Selanjutnya untuk menentukan 193 siswa yang akan menjadi responden dari jumlah populasi 193 siswa, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket sebagai teknik dalam pengumpulan data, Kuisisioner ini berisi instrumen berbentuk 38 pernyataan dan penskoran dengan skala likert memakai 5 pilihan jawaban. Dari total 38 pernyataan telah di uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas pada variabel lingkungan sekolah (X) dan etika bertutur kata (Y) menunjukkan bahwa semua item pernyataan valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil uji instrument lingkungan sekolah dinyatakan reliabel karena nilai

Cronbach's Alpha 0,723 > 0,60. Instrument etika bertutur kata juga dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,783 > 0,60. Sehingga dengan hasil uji di atas maka kuisioner atau angket sudah layak untuk diberikan kepada responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

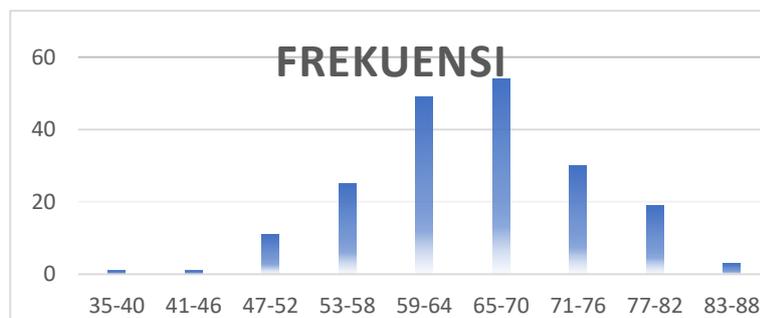
Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS V 21 (Statistical Package For Social Science)*.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LINGKUNGAN SEKOLAH	193	35	87	65.44	8.643
ETIKA BERTUTUR KATA	193	28	92	72.98	10.994
Valid N (listwise)	193				

Pada variabel lingkungan sekolah terdiri dari 18 pernyataan. Dapat diketahui nilai mean 65,44 dan standar devisanya adalah 8,643 yang menunjukkan dispersi rata-rata dari sampel yang berjumlah 193 responden. Secara visual distribusi lingkungan sekolah bagi siswa ditampilkan dalam bentuk diagram, seperti di bawah ini:

Tabel 2

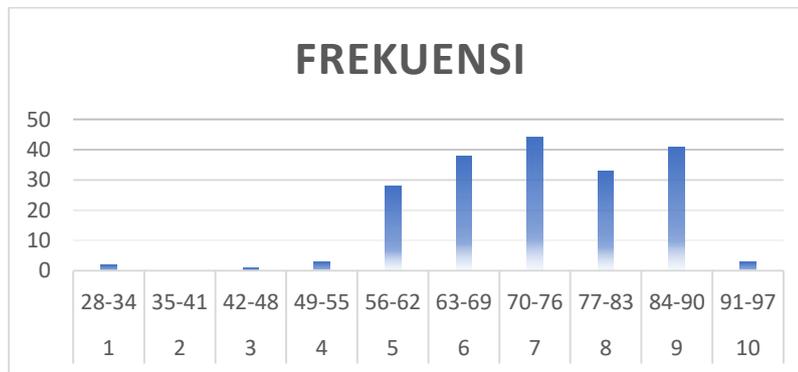


Hasil penelitian tentang lingkungan sekolah berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mean atau rata-rata adalah 65, kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria lingkungan sekolah berada pada skor 42-65 yang berarti sedang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 gedeg Mojokerto adalah sedang.

Pada variabel etika bertutur kata terdiri dari 20 pernyataan. Dapat diketahui nilai mean 72,98 dan standar devisanya adalah 10,994 yang menunjukkan dispersi rata-rata dari sampel

yang berjumlah 193 responden. Secara visual distribusi etika bertutur kata siswa ditampilkan dalam bentuk diagram, seperti di bawah ini:

Tabel 3



Hasil penelitian intensitas berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor etika bertutur kata siswa adalah 72,98 kemudian peneliti membulatkan menjadi 73. Hasil penelitian tentang etika bertutur kata berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mean atau rata-rata adalah 73, kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria etika bertutur kata berada pada skor 47-73 yang berarti sedang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat etika bertutur kata di SMA Negeri 1 gedeg Mojokerto adalah sedang.

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 0,5 atau 5%. Data penelitian telah berdistribusi normal yang dibuktikan dengan sig sebesar $0,578 > 0,05$.

Uji Linieritas

Berdasarkan tabel yang diperoleh, nilai signifikansi *deviation from linierity* adalah 0,082. Hasil angka tersebut lebih besar nilainya dari 0,05 yang berarti dari kedua variabel terdapat hubungan linier.

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah tingkat keeratan hubungan antara variabel-variabel. Sesuai kajian teori interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel. Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi variabel X dan variabel Y sebesar 0,518, kemudian nilai koefisien korelasi 0,518 dikonsultasikan pada r tabel dengan $N=193$ dan taraf signifikansi

5%. Harga r tabel diperoleh sebesar 0,135, sehingga nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,518 > 0,135$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dengan etika bertutur kata siswa SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto adalah sedang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.264	9.431

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,268 (26,8%), ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan di mana variabel independen yaitu lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen etika bertutur kata sebesar 26,8%, sedangkan sisanya 73,2% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.881	5.197		5.749	.000
LINGKUNGAN SEKOLAH	.659	.079	.518	8.364	.000

a. Dependent Variable: ETIKA BERTUTUR KATA

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa:

$$Y = 29,881 + 0,659 X$$

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah (X) berpengaruh positif terhadap etika bertutur kata siswa (Y).

Uji T

Pada tabel 5 diatas t hitung pada pada lingkungan sekolah adalah 8,364. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 193 - 2 = 191$, maka ditemukan t tabel sebesar 1,97. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung > t tabel ($8,364 > 1,97$). maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap etika bertutur kata siswa.

Pembahasan

Lingkungan sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan pendidikan, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam perilaku siswa. Bagi peserta didik, sekolah merupakan tempat yang memberikan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta membantu mereka menuju kedewasaan dengan karakter yang mulia. Pembentukan akhlak yang konsisten diharapkan dapat menciptakan siswa yang berakhlak baik. Siswa yang memiliki akhlak mulia akan mampu menerapkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang mendukung kesuksesan mereka dalam pendidikan dan membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk (Lubis, 2022).

Menurut Prasetia (2019) Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk menimba ilmu dan memperluas wawasan, sekaligus menciptakan lingkungan belajar dengan guru sebagai perantara. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan siswa menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan bermanfaat bagi Indonesia. Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sekolah, di mana baik atau buruknya interaksi tersebut dapat memiliki dampak besar pada perilaku siswa di masa depan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah, semakin efektif penanaman etika bertutur kata. Lingkungan sekolah tidak hanya mengajarkan pendidikan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku dan berbicara. Mengembangkan karakter siswa dengan etika bertutur kata yang baik memerlukan upaya yang berkelanjutan dan refleksi mendalam untuk membuat rangkaian keputusan moral yang diikuti dengan tindakan nyata, sehingga menjadi praktis dan reflektif. Proses ini membutuhkan waktu lama dan pembiasaan. Oleh karena itu, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan masyarakat semuanya harus terlibat.

Temuan ini sama dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap meningkatnya etika bertutur kata siswa. Seperti penelitian oleh Hikmawati, Yahya, Elpisah, dan Fahreza (Hikmawati et al., 2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh 21% terhadap pembentukan karakter siswa, yang berarti semakin baik lingkungan sekolah maka semakin maksimal pelaksanaan penanaman nilai-nilai

karakter pada siswa. Namun, penelitian oleh Agung Prasetya, Taty Fauzi dan Erfan Ramadhani (Prasetya et al., 2019) Penelitian sebelumnya menemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi. Ini berarti semakin baik lingkungan sekolah, semakin rendah perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi. Sementara itu, penelitian ini fokus pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap etika bertutur kata siswa, di mana semakin baik lingkungan sekolah, semakin baik pula etika bertutur kata siswa. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen, yaitu karakter siswa dan perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dengan etika bertutur kata siswa SMA Negeri 1 gedeg Mojokerto. Berdasarkan perbandingan antara t hitung dan t tabel, menunjukkan hasil uji $t > t$ hitung ($8,364 > 1,97$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam analisis regresi linier sederhana menunjukkan angka koefisien regresi, yaitu konstan sebesar 29,881. Selain itu dari output nilai R square atau r^2 diperoleh sebesar 0,268. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap etika bertutur kata siswa (Y) sebesar 26,8% sedangkan sisanya 73,2% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi etika bertutur kata siswa selain lingkungan sekolah dan juga memperluas cakupan sampel, sehingga kontribusi dari faktor-faktor tersebut terhadap etika bertutur kata dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K., Khoiron, A., Mustamil, A., Achmadi, A., & Ali, T. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Latief, A. (2016). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial*, 7(1), 13–26. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/11>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan akhlak siswa di madrasah: Kontribusi lingkungan sekolah, kompetensi guru, dan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Moh. Suardi, & Ariprowo, T. (2017). *Dasar-dasar pendidikan*. Parama Ilmu.
- Nasution, S. (2017). *Akhlag tasawuf* (P. Publishing, Ed.).
- Prasetia, A., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2019). Pengaruh lingkungan terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi. 0, 1–23.
- Rusdi Room. (2013). Konsep kesantunan berbahasa dalam Islam. *Jurnal Adabiyah*, XIII(2005), 223–234. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/384/pdf_29
- Zuhairirini, D. (2004). *Filsafat pendidikan Islam* (1st ed.). Sinar Gafrika Offset.